

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, persaingan di dunia usaha semakin ketat, banyak perusahaan baru yang muncul dan siap bersaing dengan perusahaan lama. Setiap perusahaan tersebut tentunya memiliki visi dan misi yang mendasari setiap kegiatan operasionalnya. Menjadi yang terkemuka dan terbaik di bidangnya masing-masing, bahkan bisa melakukan ekspansi seluas mungkin. Seiring dengan perkembangan suatu perusahaan, diperlukan sistem pengendalian internal yang dapat mencegah terjadinya kesalahan, kecurangan dan penyelewengan. Tujuannya tentu saja, selain untuk menjaga dan mengarahkan perusahaan agar melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan dan program perusahaan, sistem pengendalian internal yang handal dan efektif dapat memberikan informasi yang tepat bagi manajer untuk mengambil keputusan, guna untuk pencapaian tujuan perusahaan yang lebih efektif pula.

Sistem pengendalian internal berfungsi untuk mengelola dan mengendalikan risiko dengan baik sehingga tercipta kegiatan operasi yang sehat dan aman, meliputi struktur organisasi yang melakukan pemisahan tanggung jawab, sistem otorisasi, praktik yang sehat, serta karyawan yang memiliki kemampuan dibidangnya. Sistem pengendalian internal yang baik diharapkan dapat mendukung pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan, menambah keyakinan bagi manajemen, mendorong kepatuhan pada peraturan serta meminimalkan risiko kerugian. Komponen ini meliputi seluruh kebijakan dan prosedur di seluruh fungsi operasional yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, termasuk kas perusahaan.

Dalam hal mencapai visi dan misinya, setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengelola kas perusahaan, yaitu kas masuk dan kas keluar. Fungsi pengendalian yang baik atas kas masuk dan kas keluar akan mendukung pelaksanaan kegiatan perusahaan, serta akan mempertanggung-jawabkan penggunaan kas tepat pada sasaran. Selain itu, pengendalian yang baik

akan membuat suatu perusahaan mampu mengukur kemampuan pelaksanaan visi dan misinya, apakah didukung oleh kas yang cukup atau tidak. Selain menjadi alat ukur ketersediaan kas dalam suatu perusahaan, pengendalian kas juga menjadi penting untuk meminimalisir penyalahgunaan kas yang tersedia untuk kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai visi dan misi.

Pergerakan kas masuk dan kas keluar menjadi informasi keuangan yang perlu diawasi dengan hati-hati, oleh karena sifatnya yang mudah untuk dicairkan. Idealnya, masuk atau keluarnya kas seharusnya berhubungan dengan kepentingan operasional ataupun administratif. Pada prakteknya penerimaan dan pengeluaran kas seharusnya melibatkan peran lebih dari satu orang. Hal ini menggambarkan tanggung jawab dan kepentingan pihak-pihak yang terlibat semakin beragam. Tanpa adanya pengendalian fungsi yang berkaitan dengan masuk dan keluar kas, kemungkinan penyelewengan kas akan semakin besar. Penyelewengan tersebut akan menghambat suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas. Sistem pengeluaran kas merupakan kesatuan unsur-unsur sistem pengeluaran kas yang saling bekerja sama diantaranya yaitu fungsi-fungsi yang terkait, dokumen dan catatan yang digunakan serta sistem pengendalian internal yang mengatur kegiatan pengeluaran kas. Sistem pengeluaran kas yang diterapkan pada suatu perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak diimbangi dengan sistem pengendalian internal yang baik pula.

Sistem pengendalian pengeluaran kas yang baik akan menghasilkan penggunaan kas yang tepat sasaran, yang secara otomatis mengurangi potensial kerugian akibat penyelewengan pengeluaran kas. Sistem pengendalian pengeluaran kas dimaksudkan untuk menghindari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Idealnya, sistem pengeluaran kas memiliki empat fungsi yang terkait yaitu: (1) fungsi yang memerlukan pengeluaran kas; (2) fungsi kas; (3) fungsi akuntansi; dan (4) fungsi pemeriksaan internal.

Pemisahan fungsi yang jelas dalam suatu sistem pengeluaran kas, tentunya memerlukan sumber daya manusia yang memadai. Jika suatu fungsi memerlukan

pengeluaran kas, misalnya untuk pembelian jasa dan untuk perjalanan dinas, fungsi tersebut harus mengajukan permohonan pengeluaran kas kepada fungsi lainnya. Dalam hal ini, fungsi yang akan menerima dan memproses permohonan pengeluaran kas tersebut adalah fungsi akuntansi, dengan terlebih dulu memastikan bahwa permohonan tersebut wajar. Fungsi kas, yang menyimpan dan mengelola kas dan setara kas suatu entitas, memastikan ketersediaan saldo kas dan setara kas untuk keperluan operasional periodik suatu entitas. Setelah dokumen permohonan pengeluaran kas dilengkapi dengan nominal yang benar dan persetujuan yang cukup, fungsi kas akan mengeluarkan cek atau dana tunai sebesar permohonan yang diajukan oleh fungsi yang memerlukan kas. Namun pada prakteknya, fungsi kas dan fungsi akuntansi, di sebagian besar entitas, berada di divisi yang sama. Dalam hal ini, diperlukan pemeriksaan internal secara periodik ataupun dadakan, untuk memastikan semua fungsi tidak melakukan penyelewengan atas pengeluaran kas.

PT. Surya Cahaya Mandiri adalah perusahaan Alih Daya (*outsourcing*) yang menyediakan jasa tenaga kerja seperti yang diatur pada Peraturan Menteri No.19 Tahun 2012 tentang syarat-syarat penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada perusahaan lain. PT. Surya Cahaya Mandiri berdiri sejak tahun 2009, dan saat ini telah tersebar di beberapa kota di Indonesia, seperti Jakarta sebagai kantor pusat, Samarinda, Halmahera Timur Maluku Utara, Pekanbaru Riau dan Batam.

PT. Surya Cahaya Mandiri merupakan perusahaan yang terintegrasi oleh delapan bidang jasa, yaitu *security service, housekeeping and garden service, support service, catering service, training service, head hunter service, underwater work & salvage* dan *development & HR service*. PT. Surya Cahaya Mandiri memiliki visi, yaitu mampu menjadi perusahaan *general service & supporting* terbaik di Indonesia, sehingga pelanggan dapat fokus kepada *Core Bussines* dengan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, baik dalam pengembangan kualitas SDM lokal maupun berpartisipasi terhadap pelestarian lingkungan.

Dalam menjalankan visi misinya, PT. Surya Cahaya Mandiri tidak terlepas dari siklus masuk dan keluarnya kas, yang banyak bersentuhan dengan divisi *finance* (keuangan). PT. Surya Cahaya Mandiri memiliki tiga bagian yang terlibat

secara langsung di sistem akuntansi pengeluaran, yaitu: (1) semua karyawan, (2) divisi *finance* dan (3) serta direktur.

Setiap karyawan di PT. Surya Cahaya Mandiri berhak untuk mengajukan permintaan pengeluaran kas melalui prosedur pengisian formulir. Contohnya, apabila karyawan ingin melakukan *reimburse*, maka harus menyertakan formulir pendukung, seperti; struk.

Misalkan *reimburse* bensin, struk bensinya harus ada, atau struk parkir harus ada. (Manuskrip: Inf.1 Wawancara 26 Maret 2019)

PT. Surya Cahaya Mandiri telah menjalankan sistem pengendalian pengeluaran kas, dimana direktur utama menjalankan fungsi otorisasi atas pengeluaran kas. Maka setiap pengeluaran kas yang dilakukan oleh divisi *finance*, diketahui oleh direktur utama.

Jadi disini harus ada otorisasi dari atasan, dimana setiap karyawan yang minta kas atau reimbursement, harus mengisi formulir reimbursement. Dan formulir itu harus di tanda tangani oleh atasan. Kalau udah di setuju, baru saya kasih uangnya. (Manuskrip: Inf.1 Wawancara 26 Maret 2019)

Namun pembagian fungsi akuntansi dan fungsi keuangan di PT. Surya Cahaya Mandiri masih belum efektif, dimana bagian yang mencatat transaksi dan yang menyimpan uang dilakukan oleh satu orang saja, yaitu divisi *finance*. Ibu Nimas selaku divisi *finance* menjelaskan:

Saya sebagai *finance* dan *accounting* nya. Saya sendiri yang melakukan penyimpanan dan pencatatan kas nya. (Manuskrip: Inf.1 Wawancara 26 Maret 2019)

Dengan digabungannya fungsi akuntansi dan fungsi keuangan, serta dikerjakan oleh satu orang, pengeluaran kas dapat disalahgunakan tanpa diketahui pihak lain, karena seluruh dokumen dipegang oleh orang yang sama. Untuk mencegah kecurangan dalam penggabungan kedua bagian ini, pihak perusahaan harus melaksanakan kontrol secara langsung atau melakukan pemeriksaan secara berkala. Namun pada PT. Surya Cahaya Mandiri, pemeriksaan secara berkala tidak dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Pemeriksaan hanya dilakukan pada saat proses audit sekali setahun.

Disini itu setiap tahun ada namanya audit, jadi setiap tahun kita mencek kas yang dikeluarkan sesuai gak dengan fisiknya. Untuk pemeriksaan hanya itu saja. (Manuskrip: Inf.1 Wawancara 26 Maret 2019)

Beberapa penelitian tentang pengendalian internal atas pengeluaran kas telah banyak dilakukan seperti penelitian Nur Rohman (2017) yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektifitas sistem akuntansi pembelian tebu dan pengeluaran kas dalam mendukung pengendalian internal yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas atas pembelian tebu di PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri masih dinilai kurang baik, yaitu masih terdapat perangkapan fungsi yang mengakibatkan praktik-praktik yang tidak sehat yang dilakukan oleh fungsi terkait, dokumen yang digunakan hanya dibuat rangkap satu dan belum disertai dengan dokumen pendukung yang lengkap. Beberapa kelemahan tersebut kurang mendukung dalam sistem pengendalian internal. Perbaikan yang diperlukan adalah dengan memisahkan fungsi yang tidak boleh dirangkap dan melengkapi catatan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

Rannita (2013) juga telah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong Prima Manado. Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal penerimaan kas telah efektif, sedangkan sistem pengendalian internal pengeluaran kas belum efektif, karena masih terdapat unsur-unsur pengendalian internal di dalam perusahaan yang belum sepenuhnya dilakukan, antara lain penempatan kasir yang berada satu ruangan dengan karyawan lainnya, kas yang ada ditangan dan kasir tidak di asuransikan, rekonsiliasi bank tidak dilakukan oleh bagian pemeriksaan internal dan stempel cek dipegang oleh pembuat cek tersebut, yang seharusnya oleh bagian *accounting* untuk kontrol.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Pengeluaran Kas pada PT. Surya Cahaya Mandiri*".

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sistem pengendalian pengeluaran kas pada PT. Surya Cahaya Mandiri. Perusahaan yang akan diteliti adalah PT. Surya Cahaya Mandiri yang bergerak dibidang alih daya (*outsourcing*). Dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh informasi dari 2 informan internal perusahaan, yaitu direktur utama dan divisi keuangan, dan satu orang informan pendukung yaitu karyawan.

1.3. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan perumusan masalah penelitian adalah :Bagaimana sistem pengendalian pengeluaran kas pada PT. Surya Cahaya Mandiri?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian pengeluaran kas pada PT. Surya Cahaya Mandiri.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan terkait dengan sistem pengendalian pengeluaran kas, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

b. Manfaat Praktis

- 1). Bagi PT. Surya Cahaya Mandiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan dan sebagai alat evaluasi atas sistem pengendalian pengeluaran kas yang digunakan PT. Surya Cahaya Mandiri sekarang.
- 2). Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sebuah media untuk menerapkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan, dalam rangka memecahkan masalah di lapangan secara ilmiah.

